

Metode Famy Bisyaug in dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Putri Al-Baqarah Kediri

Durrotun Niswah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email : dhurrotunniswah@gmail.com

ABSTRAK

Durrotun Niswah. 2022. Penerapan Metode Famy Bisyaug in dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam "Ma'had Aly Al-Hikam" Malang. Pembimbing: Mub. Rodhi Zamzami, M.Pd.I

Kata kunci : Metode Famy Bisyaug in, Hafal Al-Qur'an

Untuk mewujudkan kontribusi dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an maka seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan suatu upaya atau usaha. Adapun salah satu usaha dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode Famy Bisyaug in. Metode Famy adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu tujuh hari yang dimulai dari hari jum'at dan selesai pada hari kamis, metode ini merupakan metode yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri. Subjek penelitiannya adalah seluruh santri Tahfidz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan tentang penerapan metode famy bisyaug in, serta kelebihan dan kekurangan metode famy bisyaug in dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode famy bisyaug in di pondok pesantren putri Al-Baqarah Kediri sangat efektif untuk diterapkan di manapun dan kapanpun, serta membantu dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an, metode ini juga memiliki banyak sekali kelebihan dan sedikit kekurangannya.

ABSTRACT

Durrotun Niswah. 2022. Application of the Famy Bisyaug in Method in Memorizing the Qur'an at Al-Baqarah Islamic Boarding School Kediri. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Islamic High School "Ma'had Aly Al-Hikam" Malang. Supervisor: Mub. Rodhi Zamzami, M.Pd.I

Keyword : Famy Bisyaug in Method, Memorize Al-Qur'an

To make a contribution in making it easier to memorize the Qur'an, a memorizer of the Qur'an requires an effort or effort. One of the efforts to make it easier to memorize the Qur'an is to apply the Famy Bisyaug in method. The Famy method is a method of completing the Qur'an within seven days starting from Friday and ending on Thursday, this method is a method that the Prophet SAW taught his companions. This study uses a qualitative descriptive study, carried out at the Al-Baqarah Islamic Boarding School Kediri. The research subjects are all Tahfidz students. The purpose of this study is to analyze and explain the application of the Famy Bisyaug in method, as well as the advantages and disadvantages of the famy bisyaug in method in memorizing the Qur'an at the Al-Baqarah Islamic Boarding School Kediri. The result showed that the application of the famy bisyaug in method at the female Islamic boarding school Al-Baqarah Kediri was very effective to be applied anywhere and anytime, and helped in facilitating memorizing the Qur'an, this method also has many advantages and few disadvantages.

Pendahuluan

Sering kita dengar bahwa pada umumnya banyak orang yang beranggapan menghafal Al-Qur'an itu sulit dan susah, jika kita tanamkan pemikiran yang demikian maka sampai kapanpun kita tidak akan menemukan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu kita harus membangun pikiran positif dalam menghafal Al-Qur'an, jangan berkata menghafal itu sulit tapi rubah mindset kita bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah. Dari pemikiran positif tersebut maka terbangun suatu sugesti yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kita akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an karena diawali dengan ucapan yang positif.¹

Selain itu, kita harus memiliki metode untuk menghafal Al-Qur'an, agar kita memiliki suatu panduan atau cara dalam menyelesaikan hafalan 30 juz, sebenarnya metode dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat banyak, namun kita harus memilih mana yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan diri kita, Adapun salah satu metode dalam menghafal adalah metode *Famy Bisyaugin*.

Sebenarnya metode ini adalah salah satu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bukan metode menghafal Al-Qur'an, namun disalah satu pondok pesantren salaf yang terletak di kota Kediri tepatnya di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri menerapkan metode tersebut sebagai metode menghafal Al-Qur'an sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain itu di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri telah sukses dan istiqomah dalam menerapkan metode *Famy Bisyaugin* kepada santri-santrinya. Dan merupakan program yang wajib diikuti oleh santri yang menghafal Al-Qur'an baik santri yang masih proses menghafal maupun santri yang telah mengkhataamkan 30 juz.²

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif penerapan metode *Fami Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Fami Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

¹ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018), hal 10

² Pondok Pesantren Al-Baqarah, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-al-baqoroh/> , diakses tanggal 04 Maret 2022

- a. Sebagai khasanah keilmuan mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an pada menghafal Al-Qur'an.
 - b. Sebagai pertimbangan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
- a. Diharapkan bagi penaskhah untuk mengembangkan metode *Famy Bisyaunin* guna membantu dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Diharapkan bagi menghafal Al-Qur'an agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Diharapkan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi mengembangkan metode *Famy Bisyaunin* guna menjadi salah satu metode dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an.

Metode Famy Bisyaunin

1. Pengertian Metode *Famy Bisyaunin*

Metode *Famy Bisyaunin* dalam ungkapan bahasa Arab secara harfiah artinya: "Lisan saya selalu dalam kerinduan" maksud dari ungkapan ini adalah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun dibalik makna harfiah tersebut, di kalangan pondok pesantren tahfiz al-Qur'an ungkapan ini memiliki makna lain. Huruf-huruf yang terdapat pada kalimat (فمي بشوق) dipenggal-penggal menjadi 7 (tujuh) bagian sebagai panduan dalam menghafal atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an diselesaikan sampai tamat 30 juz dalam waktu tujuh hari.

2. Tahapan – tahapan Metode *Famy Bisyaunin*

Tahapan-tahapan muraja'ah dengan metode *Famy Bisyaunin* tersebut, rinciannya sebagai berikut:

- a. Fa dan mim, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-fatihah sampai surat Al-Maidah, dan dilakukan pada hari pertama atau hari Jum'at.
- b. Mim dan ya, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-Maidah sampai surah Yunus, dan dilakukan pada hari kedua atau hari Sabtu.
- c. Ya dan ba', yaitu memulai muraja'ah dari surah Yunus sampai surah Al-Isra' dan dilakukan pada hari ketiga atau hari Ahad.
- d. Ba dan syin, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-Isra' sampai surah As-Syu'ara, dan dilakukan pada hari keempat atau hari Senin.
- e. Syin dan wawu, yaitu memulai muraja'ah dari surah As-Syu'ara sampai surah As-Shaffat, dan dilakukan pada hari kelima atau hari Selasa.
- f. Wawu dan Qaf, yaitu memulai muraja'ah dari surah As-Shaffat sampai surah Qof, dan dilakukan pada hari keenam atau hari Rabu.
- g. Qaf sampai khatam, yaitu memulai muraja'ah dari surah Qof sampai

surah An-Nas, dan dilakukan pada hari ketujuh atau hari Kamis.³

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Fami Bisyauiqin

a. Kelebihan Metode Fami Bisyauiqin dalam Menghafal Al-Qur'an

Praktis karena dengan metode tersebut telah didesain sedemikian rupa, seorang *huffadz* dapat menyelesaikan muraja'ahnya tepat 30 juz dalam waktu tujuh hari. Sistematis karena telah ada panduan untuk memulai dan mengakhiri di dalam menggunakan metode *muraja'ah* (memelihara hafalan) al-Qur'an yang terdapat dalam nama dari metode tersebut.

Fleksibel, artinya seorang *huffadz* sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan dan kesibukannya, tidak diuntut untuk menyelesaikan dalam satu waktu (satu kali duduk), mereka dapat memilih waktu yang dianggap tepat untuk melakukan muraja'ah dengan menggunakan metode tersebut.

Sesuai sunnah Rasulullah SAW karena di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa Rasulullah SAW membagi Al-Qur'an menjadi beberapa *hizb* untuk muraja'ah yaitu tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas, dan tiga belas, serta *hizb mufashhol* dari surat Qof sampai dengan khatam (selesai).⁴

b. Kekurangan Metode Fami Bisyauiqin dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun kekurangan dari metode *Fami Bisyauiqin* dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalan Al-Qur'an dibatasi dengan waktu, yaitu selama tujuh hari harus khatam.
- 2) Sistematis *muraja'ah* akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal.

Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dan dalam bentuk kata dan gambar bukan berupa angka.⁵ Dimana data yang dikumpulkan hasil dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi,

³ Jiyanto, *Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada Huffadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhamadiyah, Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.15, No.2, (Yogyakarta, 2019), hal 155

⁴ Desti Widiani, *Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara.....hal.*

⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, Oktober, 2018) hal 11

dokumen resmi lainnya.⁶

Meninjau dari teori di atas, peneliti ingin mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan secara rinci dan factual mengenai penerapan metode *Famy Bisyaunqin* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan metode *famy bisyaunqin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

Penelitian yang berpusat pada kegiatan santri putri di pondok pesantren Al-Baqarah Kediri yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti berperan sebagai actor partisipan, pengumpul data dan analisis data yang mana pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Adapun dalam hal pengamatan, peneliti bertindak penuh dalam mengamati kegiatan demi kegiatan serta apapun yang menjadi bahan atau dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengalaman mengamati lebih mendominasi dibanding partisipan penuh.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti ambil dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin untuk mengadakan penelitian, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
- b. Mengadakan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
- d. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.⁷

2. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, Objek dari penelitian ini sendiri adalah santri putri pondok pesantren Al-Baqarah yang menghafal Al-Qur'an, fokus penelitian ini adalah mengamati santri yang menghafal Al-Qur'an saja karena disana tidak semua santri mengikuti program tahfidz dan yang sedang peneliti amati sesuai dengan judul skripsi dalah penerapan metode *Famy Bisyaunqin* dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk itu, dalam penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan ada 2:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, atau sumber data tersebut di peroleh langsung dari sumber asli

⁶ Nur Fadhilatul Fitria, *Penerapan Metode Tabarak dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokondang Malang)*, Skripsi,(Malang : Al-Hikam Malang, 2021), hal 11

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 158

atau sumber pertama. Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data empiris dengan wawancara bersama pengasuh atau pengurus pondok pesantren Al-Baqarah putri Kediri.

- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, atau data yang diperoleh dari pihak lain bukan dari sumber asli atau sumber pertama. Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan metode *Famy Bisyaugin* di pondok pesantren putri Al-Baqarah Kediri, struktur organisasi, visi, misi, dan moto lembaga, pengaplikasian metode tersebut, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi ini diterapkan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan metode *fami bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan serta kekurangannya penerapan metode *fami bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

- b. Metode Wawancara

Adapun wawancara ini, penulis akan mewawancarai:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri untuk mengetahui tentang asal-usul penerapan metode *Famy Bisyaugin* dan tujuan serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode tersebut.
- b) Ustadzah dan pengurus pondok untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan segala dokumentasi yang dibutuhkan seperti jumlah santri, struktur organisasi serta visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

- c. Metode Dokumentasi

Penulis berharap dapat mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan dan

kekurangan penerapan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

4. Teknis analisis data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam hal ini, penulis menfokuskan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu pada penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan mereduksi data, maka data akan terlihat jelas gambarannya dan juga mempermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan menarasikan penjelasan terkait metode *Famy Bisyaugin* secara jelas. Karena dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.⁸

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan penarikan kesimpulan dapat diketahui bahwa metode *fami bisyaugin* merupakan metode yang praktis untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an melihat penyajian data dan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data dilapangan.⁹

Hasil

Temuan hasil penelitian merupakan pemaparan data dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri

- a. Latar belakang diterapkannya metode *Famy Bisyaugin* sebagai program wajib di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri

⁸ Fitriani Chusnul Chotimah : *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, hal. 73

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 252

Metode *Famy Bisyaugin* merupakan salah satu program yang di bimbing langsung oleh beliau Bu Nyai Hj. Nur Hannah, program ini merupakan salah satu cara untuk memudahkan para santri dalam menghafal dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri.

Adapun yang melatar belakangi adanya program *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri berawal dari perjalanan Ibu Nyai Hannah dalam menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya. Disini peneliti akan menjelaskan bagaimana perjalanan beliau dalam perjuangan menghafal Al-Qur'an hingga diterapkannya metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan ditetapkan sebagai Program wajib.

Pada mulanya Ibu Nyai Hj. Nur Hannah atau yang dikenal dengan sebutan Ibu Nyai Hannah, merupakan seorang penghafal Al-Qur'an, namun sebelum beliau menyelesaikan hafalannya 30 juz, beliau menikah dengan KH. Zamzami, sehingga beliau meneruskan hafalannya setelah menikah. Beliau melanjutkan hafalannya kepada Ibu Nyai Zuhriyah Pondok Pesantren Ma'unah Sari Kediri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau Ibu nyai Hj. Nur Hannah selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri:

“Saya setelah menikah, kan belum khatam masih 20 juz waktu, meneruskan hafalan pada beliau Ibu Nyai Zuhriyah Munawir, sampai khatam.”¹⁰

Setelah beliau selesai mengkhhatamkan Al-Qur'an, beliau mendapatkan ijazah dari Ibu Nyai Zuhriyah Munawwir untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 3 hari atau muroja'ah 10 juz setiap hari hingga satu tahun agar hafalannya cepat lancar dan tidak hilang.

Setelah beliau genap satu tahun mengamalkan ijazah yang telah di dapatkan dari Ibu Nyai Zuhriyah Munawir, Ibu Nyai Hannah mulai menekuni amalan yang di dapatkan dari KH.Ulin Nuha Arwani yang di dapatkan sekitar 14-15 yang lalu, yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 7 hari sekali atau yang disebut dengan *Famy Bisyaugin*.

Metode ini dirasa lebih ringan dari pada metode yang diajarkan sebelumnya. Dan pada akhirnya beliau memutuskan untuk menjadikan metode *Famy Bisyaugin* sebagai salah satu program wajib bagi para santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

b. Penjelasan Metode *Famy Bisyaugin*

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dikehui bahwa

¹⁰ Ibu Nyai Hj. Nur Hannah, Wawancara (Kediri, 01 Februari 2021)

metode fami bisyauqin merupakan metode mengkhhatamkan Al-Qur'an selama 7 hari dan merupakan singkatan dari beberapa judul surat dalam Al-Qur'an, dimana singkatan tersebut menjadi acuan atau pedoman dalam mengkhhataman Al-Qur'an selama 7 hari yaitu:

- 1) Fa dan mim, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-fatihah sampai suarat Al-Maidah, dan dilakukan pada hari pertama atau hari Jum'at.
 - 2) Mim dan ya, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-Maidah sampai surah Yunus, dan dilakukan pada hari kedua atau hari Sabtu.
 - 3) Ya dan ba', yaitu memulai muraja'ah dari surah Yunus sampai surah Al-Isra', dan dilakukan pada hari ketiga atau hari Ahad.
 - 4) Ba dan syin, yaitu memulai muraja'ah dari surah Al-Isra' sampai surah As-Sya'ara, dan dilakukan pada hari keempat atau hari Senin.
 - 5) Syin dan wawu, yaitu memulai muraja'ah dari surah As-Syu'ara sampai surah As-Shaffat, dan dilakukan pada hari kelima atau hari Selasa.
 - 6) Wawu dan Qaf, yaitu memulai muraja'ah dari surah As-Shaffat sampai surah Qof, dan dilakukan pada hari keenam atau hari Rabu.
 - 7) Qaf sampai khatam, yaitu memulai muraja'ah dari surah Qof sampai surah An-Nas, dan dilakukan pada hari ketujuh atau hari Kamis.¹¹
- c. Jadwal pelaksanaan program *Famy Bisyauqin* serta waktu yang diperlukan dalam penerapannya

Program metode *Famy Bisyauqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah kediri penerapannya di bagi menjadi dua majelis. Pagi hari dan malam hari, dengan durasi waktu pagi hari kurang lebih satu jam setengah dan begitu pula dengan malam hari.

Tujuan dari durasi waktu yang memakan waktu cukup lama adalah untuk menjaga bacaan tartilnya agar terpenuhi, dan sesuai dengan tajwidnya.

Adapun penjelasan lengkap tentang jadwal metode *Famy Bisyauqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri sebagai berikut:

Malam Jum'at	al-Fatihah – al-Baqarah
Jum'at Pagi	ali-Imron – an-Nisa
Malam Sabtu	al-Maidah – al-An'am
Sabtu Pagi	al-A'rof – at-Taubah
Malam Ahad	Yunus – Yusuf
Ahad Pagi	ar-Ro'du – an-Nahl
Malam Senin	Bani Isroil – Toha

¹¹ Desti Widiani, *Implementasi Metode Famy Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada Hufadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhamadiyah Yogyakarta, Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.15, No.2, Tahun 2019.

Senin Pagi	al-Anbiya' – al-Furqon
Malam Selasa	asy-Syuaro' – al-Ankabut
Selasa Pagi	ar-Ruum – Yasin
Malam Rabu	ash-Shoffat – Ghofir
Rabu Pagi	Fushilat – al-Hujurot
Malam Kamis	Qaf – at-Tahrim
Kamis Pagi	al-Mulk – an-Naas ¹²

2. Kelebihan dan kekurangan metode *Famy Bisyaqin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri

ada beberapa kelebihan dari metode *Famy Bisyaqin* dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Praktis
 - 2) Sistematis
 - 3) Fleksibel
 - 4) Membantu kelancaran membaca Al-Qur'an dan memudahkan menghafal Al-Qur'an
 - 5) Salah satu sunnah Rasulullah SAW
 - 6) Memiliki sanad keilmuan
 - 7) Melatih Istiqomah
 - 8) Tidak menjadi problematika bagi wanita yang haid
2. Kekurangan dari metode *Famy Bisyaqin* dalam menghafal Al-Qur'an
- a. Sistematis menghafal akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal
 - b. Ketiduran (tidak ikut membaca)

Pembahasan

A. Penerapan Metode *Famy Bisyaqin* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri

Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri di resmikan pada tahun 2014. Sedangkan untuk metode *Famy Bisyaqin* sendiri pada awal penerapannya hanya dikhususkan bagi santri yang tahfidz saja, sedangkan santri yang masih kelas bin nadzri tidak diwajibkan untuk mengikutinya, namun pada tahun ajaran baru tepatnya tanggal 19 syawal 1438 H / 14 Juli 2017 M, metode *Famy Bisyaqin* menjadi program wajib bagi segenap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.¹³

Adapun penerapan Metode *Famy Bisyaqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri sebagai berikut:

Malam Jum'at	al-Fatihah – al-Baqarah
--------------	-------------------------

¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri (21 Juni 2022)

¹³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri (21 juni 2022)

Jum'at Pagi	Ali Imron – an-Nisa'
Malam Sabtu	al-Maidah – al-An'am
Sabtu Pagi	al-A'rof – at-Taubah
Malam Ahad	Yunus – Yusuf
Ahad Pagi	ar-Ro'du – an-Nahl
Malam Senin	Bani Isroil – Toha
Senin Pagi	al-Anbiya' – al-Furqon
Malam Selasa	asy-Syuaro – al-Ankabut
Selasa Pagi	ar-Rum – Yasin
Malam Rabu	ash-Shofat – Ghofir
Rabu Pagi	Fushilat – al-Hujurot
Malam Kamis	Qaf – at-Tahrim
Kamis Pagi	al-Mulk – an-Naas ¹⁴

langkah-langkah dalam menerapkan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Al-Baqarah Kediri sebagai berikut:

1. Membaca Doa/Sholawat Qur'an

Langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai membaca Al-Qur'an adalah membaca doa, dimana semua santri sudah dalam posisi siap, duduk tertib dengan membawa Al-Qur'an masing-masing, dan bersama-sama melantunkan Sholawat Al-Qur'an.

Sebelum mengerjakan suatu perbuatan, sebaiknya seseorang mempersiapkan diri terlebih dahulu. Hal yang sama berlaku saat seseorang hendak membaca Al-Qur'an. Maka persiapan sebelum membaca Al-Qur'an terwujud dengan doa.¹⁵

2. Membaca tawasul kepada Nabi Muhammad Saw, Para Nabi dan Ulama

Setelah pembacaan doa atau sholawat Al-Qur'an, langkah selanjutnya yaitu pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad, para Wali Allah dan Ulama' yang dipimpin langsung oleh Ibu Nyai Hannah, hal ini sangat penting dilakukan karena sesuai dengan firman Allah swt: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, berjihadlah pada jalannya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan.*"¹⁶

Ayat ini juga dikuatkan oleh firman Allah swt : "*orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka.*"¹⁷

Tawasul atau wasilah artinya mengerjakan suatu amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Perbuatan tawasul sendiri telah

¹⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri (21 Juni 2022)

¹⁵ M. Alcaff, "Puasanya orang-orang pilihan", (Bogor: Guepedia, T.Th), hal-81.

¹⁶ (Qs. Al-Maidah,) : 35

¹⁷ (Qs. Al-Isra', 15) : 57

dicontohkan oleh Rasulullah saw (HR. Ath-Thabrany dalam kitab Ausath dan Al-Kabir juga Ibnu Hibban dan Hakim), serta para sahabat beliau, diantaranya Sayyidina Umar bin Khattab dan sahabat bilal bin Haris.

Sedangkan hakikat tawasul kepada Nabi, Wali Allah dan Ulama adalah sebab yang dapat menyebabkan doa dikabulkan oleh Allah swt, tawasul diperbolehkan dengan seseorang yang masih hidup ataupun yang sudah wafat. Yang dalam hal jelas kesholehannya. Perbuatan tawasul ini ada tuntunan langsung dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist serta bimbingan para Alim Ulama¹⁸.

3. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman/panduan *Famy Bisyaugin*

Setelah membaca doa beserta tawasul barulah di mulai membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal dan pedomann yang sudah ditentukan. Dalam hal ini biasanya Ibu Nyai Hannah memimpin di depan dan membaca Al-Qur'an dengan pengeras suara yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam, adapun tujuan dari penerapan seperti ini, agar semua santri dapat menirukan bacaan seorang guru dan terbiasa dengan mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga cepat atau lambat bacaan Al-Qur'an santri akan sesuai dengan gurunya serta menjadikan mereka lebih kenal dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering mereka dengar dan baca dan menjadikan mereka lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu dengan sering mendengar bacaan Al-Qur'an, maka akan memberikan rangsangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dihafal dan memuraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafalkan¹⁹

4. Membaca doa setelah selesai membaca Al-Qur'an

Ketika selesai membaca Al-Qur'an, dan sesuai dengan target dalam pedoman *Famy Bisyaugin* maka ditutup dengan bacaan doa, hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu bentuk adab membaca Al-Qur'an.

Dan juga disebutkan bahwa diantara adab membaca Al-Qur'an lainnya adalah membaca doa setelah kita mengkhatakamkan Al-Qur'an. Ini sebagai bentuk pengharapan kepada Allah swt agar nilai dan ajaran di dalam Al-Qur'an bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan dari Allah swt melalui Al-Qur'an.²⁰

¹⁸ PISS-KTB, "Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan", (Yogyakarta: -, 2015), hal. 1345-1346.

¹⁹ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, "Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an", (Solo, Pqs Publishing, 2013), hal. 65-86.

²⁰ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, "Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an", (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 1.

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode *Famy Bisyaunin* agar memperoleh hasil yang maksimal dan mendapatkan manfaatnya bagi siapa saja yang mengamalkannya :

a. Niat dengan sungguh-sungguh

Sebelum kita melakukan aktifitas atau kegiatan apapun alangkah baiknya niat dengan benar terlebih dahulu, karena niat itu akan sangat berpengaruh pada hasil dari suatu usaha dan aktifitas manusia.

Dalam kitab Ta'lim Al Muta'allim dijelaskan , wajib berniat di waktu belajar, karena niat itu menjadi pokok dari segala hal, sebagaimana sabda nabi Muhammad saw : sesungguhnya amal-amal perbuatan itu tergantung pada niatnya” (Hadist Shahih).²¹

b. Membaca dengan tartil dan sesuai dengan bacaan tajwidnya

Membaca Al-Qur'an dengan tartil maksudnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Dan membaca sesuai dengan tawjid maksudnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan panduan ilmu tajwid. Supaya seseorang bisa mencapai taraf itu, maka harus memahami ilmu tajwid secara sempurna baik secara teoritis maupun praktis, hal tersebut bisa dicapai dengan cara berguru kepada yang ahli.

Selain itu, menjaga hak-haknya yang ada sesuai dengan kemampuannya terkait dengan sifat dan makhroj setiap huruf dan hukum-hukum tajwid lainnya. Jika demikian maka seseorang akan mudah dalam menyerap ayat-ayat Al-Qur'an.²²

c. Minimal menjalankan selama 2 bulan tanpa putus-putus atau konsisten

Sebagaimana penjelasan dari salah satu santri Al-Baqarah, Nurul Qomariyah, beliau mengutip dari dawuhnya Ibu Nyai Hannah selaku pemimpin Metode *Famy Bisyaunin*, sebagai berikut:

“kalau ingin tahu manfaatnya *Famy Bisyaunin*, minimal sudah menjalankan selama dua bulan, jika belum nemu manfaatnya, berarti memang ada teknis yang kurang, misalnya tartilnya atau keistiqomahannya.”²³

Selain itu, menurut kitab ta'lim Al-Muta'allim karangan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji menjelaskan bahwa Al-Hakim berucap:

“Jika engkau pergi ke Bochara, janganlah engkau ikut-ikutan perselesihan imam. Tenanglah lebih dahulu selama dua bulan, guna mempertimbangkan dan memilih guru.

²¹ Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, “Ta'lim al Muta'allim”, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hal..

²² Agus Nur Qowim, “Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an”, Jakarta , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.01, Tahun 2019, hal-19-20

²³ Nurul Qomariyah , Wawancara (05 Juli 2022)

Karena bisa juga engkau pergi kepada orang alim dan mulai belajar kepadanya, tiba-tiba pelajarannya tidak menarik dan tidak cocok untukmu akhirnya belajarmu pun tidak dapat berkah. Karena itu pertimbangkan terlebih dahulu selama dua bulan, dengan begitu engkau akan mendapatkan kemantapan.”²⁴

B. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Famy Bisyaunin* dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri

Pelaksanaan program tahfidz metode *Famy Bisyaunin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Kediri memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Famy Bisyaunin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Kediri sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode *Famy Bisyaunin* dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri

a. Praktis

Menurut para ahli pengertian praktis adalah konsep yang masuk akal atau dapat digunakan.²⁵ Dari pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa metode *Famy Bisyaunin* merupakan salah satu metode yang praktis dalam praktiknya atau penerapannya, karena metode tersebut telah di desain sedemikian rupa, dan para penghafal Al-Qur’an dapat menyelesaikan muroja’ah 30 juz nya dalam waktu 7 hari.

Demikian pula dengan penerpan metode *Famy Bisyaunin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, mudah diterapkan kepada para santri.

b. Sistematis

Sistematis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teratur menurut sistem atau kata lainnya memakai sistem.²⁶ Sedangkan menurut Cambridge Dictionary, sistematis adalah sesuatu menurut seperangkat metode yang disepakati atau rencana terorganisir. Sistematis juga menggambarkan sesuatu yang terencana dan matang.²⁷

Melihat dari teori diatas. Metode *Famy Bisyaunin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri merupakan salah satu metode yang bersifat sistematis, karena ada panduan untuk memulai dan mengakhiri di dalam menggunakan metode tersebut.

²⁴ Syekh Burhanuddin Az-Zamuj, “Ta’lim al Muta’allim”, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009) hal :-

²⁵ Rina Hayati, “Pengertian Praktis dan 3 Contohnya”, *Pengertian Ilmiah.com*, 22 Februari 2022

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁷ Anugerah Ayu Sendari, “Sistematis adalah Penguraian Teratur, Ketahui Penggunaanya dalam Berpikir”, *Liputan 6*, 02 Februari 2022.

Seperti pada praktiknya, dimulai pada hari jum'at dan di khatamkan pada hari kamis, begitu seterusnya.

c. Membantu kelancaraan membaca dan menghafal Al-Qur'an

Dengan menerapkan metode *Famy Bisyaugin* ini, semakin mempermudah proses menghafal para santri, karena setiap minggunya para santri akan hatam Al-Qur'an sebanyak satu kali. Pembiasaan seperti ini menjadikan santri semakin kecanduan untuk membaca Al-Qur'an, sehingga apabila tidak membacanya maka santri akan merasa hampa atau ada yang kurang dalam dirinya, begitu kuatnya metode ini kehidupan santri untuk mendorong mereka agar ingin terus melantunkan Al-Qur'an disela-sela kehidupan sehari-hari.

Semakin sering dibaca, maka setiap bacaan Al-Qur'an spontan terekam oleh otak sehingga secara tidak langsung setiap santri mampu menghafal Al-Qur'an hanya dalam waktu 6 bulan saja, metode *famy bisyaugin* telah banyak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an.²⁸

Hal ini juga dirasakan oleh para santri, bahwa metode *Famy Bisyaugin* bisa memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an karena sering membaca dan mendengar.

d. Salah satu metode yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw

Metode *Famy Bisyaugin* merupakan salah satu metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, sebagaimana di ungkapkan Rasulullah menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian sehingga setiap 7 hari Al-Qur'an dapat dikhatamkan.

Aus bin Huzaiifah rahimahullah berkata: "aku bertanya kepada para sahabat Rasulullah saw, "bagaimana cara kalian membagi Al-Qur'an untuk setiap hari?" mereka menjawab: " kami membaginya menjadi 7 bagian yakni: 3 surat, 5 surat, 7 surat, 9 surat, 11 surat, 13 surat, dan hizb al-mufashshal yaitu dari surat qof sampai akhir mushaf." (HR. Ahmad no. 15578)²⁹

e. Memiliki sanad

Metode *Famy Bisyaugin* merupakan salah satu metode yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sehingga sanad keilmuannya jelas, atau metode ini dapat diperjanggung jawabkan. Selain itu Ibu Nyai Hannah juga mendapatkan Ijazah metode *Famy Bisyaugin* dari KH. Ulin Nuha Arwani Jepara, yang membuat sanad keilmuan ini tidak diragukan lagi.

²⁸ Nisaatun Nafisah, "Metode Famy Bisyaugin", <https://pptqdarussalamjombang.com/metode-fami-bi-syaugin/>, diakses tanggal 24 Juli 2022

²⁹ M.Mas'udi Fathurrohman, "Al-Qosim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun", (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hal. 47 - 48.

Pengertian sanad sendiri adalah penyambung pertalian keilmuan yang turun kepada murid-muridnya. Dan jika keilmuan tersebut dirunut maka sumbernya akan jelas, kejelasan sumber ini akan bermuara kepada Al-Qur'an, As-sunnah dan lisan Rasulullah saw, melalui sahabat sampai pada guru-guru kita atau orang tua kita yang belajar kepada guru yang jelas sanad keilmuannya pastinya. Hal tersebut juga ada dalam hadist mengenai sanad: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari bani israil dan itu tidak berdosa. Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati duduk di neraka." (HR. Bukhari).

Maksud dari hadist diatas jelas diperbolehkannya menyampaikan walau satu ayat, akan tetapi sanadnya jelas harus sampai lisannya Rasulullah saw. Selain itu agar ilmu tersebut dapat dipertanggung jawabkan serta terhindar dari kesesatan ilmu. Begitulah penjelasan mengenai pentingnya sebuah sanad keilmuan.³⁰

f. Melatih Istiqomah

Dari hasil obsevasi dan wawancara dapat diketahui bahwa metode *Famy Bisyaunin* dapat melatih keistiqomahan seorang santri, dimana kegiatan program ini tidak pernah diliburkan bahkan saat ada acara penting apapun, selain itu jika Ibu Nyai Hannah berhalangan hadir selaku pemimpin dalam metode ini, maka ada ustadzah lain yang menggantikan posisi beliau sehingga metode ini dapat terlaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

Istiqomah sendiri dalam termonologi islam adalah pendirian yang kuat atau teguh dalam pendirian dan selalu konsekuen dalam tindakan. Secara umum pengertian Istiqomah adalah melakukan ibadah atau melakukan kebaikan secara konsisten. Teguh dalam satu pendirian dan tidak tergoyahkan oleh berbagai macam rintangan untuk mendapatkan Ridha Allah Ta'ala.

Kata Istiqomah memang mudah untuk diucapkan tetapi pada prakteknya Istiqomah adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan, karena kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang sering mengalami pasang surut akibat banyaknya gangguan permasalahan atau godaan yang muncul dalam kehidupannya.³¹

g. Bisa di ikuti wanita yang sedang Haid

Dari hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dapat diketahui bahwa wanita yang sedang berhalangan atau masa haid ikut serta membaca dan membawa mushaf.

³⁰ Abdul Hanan, "Orang-Orang Babakan", (Bogor: Guepedia, -) hal. 58 – 59.

³¹ Khaerul Azmi, Margaluyu: "Kisah Perjalanan Spiritual Rd. H. Umar Sugitisa", (Sulawesi Tenggara, Indigo Media, 2020), hal. 139.

Permasalahan mengenai larangan membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an bagi wanita haid terdapat beberapa perbedaan pendapat di antara para ulama', meninjau dari beberapa hadis tentang larangan wanita haid membaca Al-Qur'an namun hadis tersebut bersifat mu'anam dan sanadnya termasuk dhaif dari tinjauan takhrijnya.

Adapun syarah hadis tentang larangan wanita haid membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa jika dipahami dari segi tekstual saja hadis ini melarang dan tidak memperbolehkan wanita haid untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, namun karena hadis ini dhaif dengan alasan membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang baik dan mulia jadi jika dilarang itu sangat bertentangan, karena dari beberapa pendapat mengatakan boleh membaca selama wanita itu tidak menyentuhnya dan juga boleh berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan syarat wanita itu penghafal Al-Qur'an, Pengajar Al-Qur'an dan sedang Memuraja'ah Al-Qur'an, namun para ulama' mengingatkan agar wanita haid dan orang junub untuk tetap menjaga dan menghormati Al-Qur'an.³²

2. Kekurangan dari metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an
 - a. Sistematika menghafal akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan membutuhkan banyak waktu untuk menghafalkan satu persatu ayat Al-Qur'an, dengan metode *Famy Bisyaugin* yang memakan waktu kurang lebih 2 setengah jam dalam sehari, akan mengurangi waktu menghafal santri melihat kegiatan santri yang lumayan padat di luar kegiatan *Famy Bisyaugin*.

Selain itu, yang seharusnya menjadi pertimbangan adalah dalam hal waktu. Durasi waktu yang diberikan untuk menghafal ayat demi ayat secara personal harus diperhatikan dan harus seimbang dengan tingkatan pengetahuan santri serta yang menjadi perhatian adalah dalam hal usia. Dalam usia yang produktif bisa saja menghafal adalah hal yang normal diterapkan, namun secara psikologis untuk kalangan yang usianya tidak produktif lagi akan terasa sulit untuk mengingat hal-hal yang sifatnya struktural.³³

- b. Ketiduran (tidak ikut membaca)

Ketiduran merupakan salah satu penghambat dari proses belajar mengajar, seseorang tidak akan dapat maksimal dalam memperoleh ilmu dalam kondisi mengantuk. Hal ini, karena waktu pelaksanaan program *Famy Bisyaugin* yang dilakukan diatas jam 21.00

³² M. Yusuf Hilmi Fithori, Muhammad Yoga Firdaus, Saifudin Nur, "Larangan Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur'an Studi Takhrij dan Syarah Hadis", *Gunung Jati Conference Series*, Vol.8 No.- (Bandung , 2022), hal. 437.

³³ Suryadi Nasution, Muhammad Iqbal, Ilmu Pendidikan Islam: "Tinjauan Teoretis dalam Al-Qur'an dan Sunnah", (Semarang: Madhina Publisher, 2021), hal. 159.

malam dan para santri sudah mulai merasa lelah dari aktivitas sehari-hari yang begitu padat.

Menurut para ahli waktu pukul 21.00 malam merupakan waktu yang kurang efektif untuk kegiatan karena pada saat itu, waktu yang tepat untuk bersantai karena seseorang akan mulai mengantuk karena hormon melatonin meningkat, waktu ini paling cocok untuk meninggalkan pekerjaan dan tugas mulai bersantai.³⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode *Famy Bisyaugin* merupakan salah satu metode yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, dimana metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan sudah menjadi program wajib pada tahun 2017.

Adapun penerapan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri memiliki beberapa langkah, diantaranya:

- a. Membaca doa /Sholawat Qur'an,
- b. Tawasul kepada Nabi Muhammad Saw, Wali dan Ulama'
- c. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang berada di panduan serta,
- d. Membaca doa penutup.

Penerapan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri diharapkan memberikan dampak yang positif dan memudahkan santri dalam menambah hafalan maupun muraja'ah hafalan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tercapai apa yang menjadi tujuan yaitu: niat dengan sungguh-sungguh, membaca tartil dan sesuai dengan bacaan tajwidnya, minimal menjalankan 2 bulan tanpa putus-putus atau konsisten.

Penerapan Metode *Famy Bisyaugin* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Kediri memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dari observasi serta wawancara dapat diketahui bahwa metode *Famy Bisyaugin* memiliki kelebihan yang lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya.

Adapun kelebihan dari metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Kediri sebagai berikut: praktis dalam penerapannya, sistematis dan fleksibel, membantu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk sunnah Rasulullah Saw, memiliki sanad keilmuan, dan tidak menjadi problema bagi wanita yang sedang haid.

Sedangkan metode *Famy Bisyaugin* dalam penerapannya di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri memiliki dua kekurangan yakni: mengganggu dalam sistematika menghafal di karenakan penerapan metode

³⁴ Writer Jumalis Nuansa, "Waktu Belajar Terbaik Untuk Otak", <https://nuansa.nusaputra.ac.id/> (27 Juli 2022)

Famy Bisyaugin memerlukan waktu kurang lebih 3 jam dalam sehari, sedangkan kegiatan sehari penuh sangat padat dan membuat para santri merasa waktunya tidak cukup untuk menghafal atau menambah hafalannya.

Selain itu, ada beberapa yang ketiduran ketika kegiatan berlangsung, aktivitas seharian yang menguras tenaga serta kegiatan program metode *Famy Bisyaugin* yang di laksanakan pukul 21.00 malam membuat para santri kurang maksimal dalam mengikutinya sehingga ada beberapa yang ketiduran.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah diharapkan semaksimal mungkin mengkondisikan para santri agar mengikuti program *Famy Bisyaugin* dengan baik dan bisa mengatasi problematika yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung.
2. Kepada para santri diharapkan supaya lebih memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan pondok khususnya program metode *Famy Bisyaugin*.
3. Kepada peneliti yang akan datang, Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan dapat lebih cermat lagi dan sistematis terhadap permasalahan tersebut yang mungkin suatu saat akan mengalami perubahan serta lebih fokus pada hasil dari metode *famy bisyaugin* dan penekanan perubahan masing-masing santri dalam penerapan metode *famy bisyaugin* untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga nanti akan menjadi salah satu rujukan metode yang menarik untuk diterapkan, Hasil peneliti ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti.

Demikian semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metododologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Khaerul, Azmi. 2020. Margaluyu : *Kisah Perjalanan Spiritual Rd. H. Umar Sugitisna*. Sulawesi Tenggara, Indigo Media
- Hanan, Abdul. *Orang-Orang Babakan*. Bogor : Guepedia.
- Muhsin, Abdul. dan Raghil As-Sirjani. 2013. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo : Pqs Pubishing.
- Sendari, Ayu Anugerah. 2022. *Sistematis adalah Penguraian Teratur Kitabul Penggunaannya dalam Berpikir*. Jakarta : Liputan 6
- Qowim, Nur Agus. 2019. *Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.01.
- Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung : Ruang Kata.

- Widiani, Desti. 2019. *Implementasi Metode Famy Bisyaugin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada Hufadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15, No.2.
- Google. Pondok Pesantren Al-Baqarah. Diakses tanggal 04 Maret 2022. <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-al-baqoroh/>.
- Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri (21 Juni 2022)
- Jiyanto. 2019. *Implementasi Metode Famy Bisyaugin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada Hufadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah*. Yogyakarta : Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15, No.2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Moleong, J Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alcaff, M. *Puasanya orang-orang pilihan*. Bogor : Guepedia.
- Fathurrohman, Ma'udi M. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- Fithori, Hilmi Yusuf M & Muhammad Yoga Firdaus, Saifuddin Nur. 2022. *Larangan Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur'an Studi Takbrij dan Syarah Hadis*. Bandung : Gunung Jati Conference Series.
- Nafisah, Nisaatun. 24 Juli 2022. "Metode Famy Bisyaugin", <https://pptqdarussalamjombang.com/metode-fami-bi-syaugin/>.
- Burhanuddin, Syekh Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya : Mutia Ilmu
- Fitria, Fadhilatul Nur. 2021. *Penerapan Metode Tabarak dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokondang Malang)*. Malang : Al-Hikam Malang
- Yani, Priotomo. 2016. *Philosophy Of Bambo*. Bogor : Guepedia.
- PISS-KTB. 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: -
- Qs. Al-Maidah : 35
- Qs. Al-Isra', 15 : 57
- Hayati, Rina. 2022. *Pengertian Praktis dan 3 Contohnya*. Pengertian Ilmiah.com
- Nasution, Suryadi & Muhammad Iqbal. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Semarang : Madhina Publisher
- Akbar, Khaerul Tanzil dan Ardi Gunawan. 2018. *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Writer Jurnalis Nuansa, 27 Juli 2022. "Waktu Belajar Terbaik Untuk Otak", <https://nuansa.nusaputra.ac.id/>